

ANALISIS KEUNTUNGAN MAKSIMUM PENJUALAN TAHU DAN AMPAS TAHU PADA INDUSTRI TAHU UD.SM SIAMAN

Yoga Wahyu Wardhana Saputra

Putu Eka Dewi Karunia Wati, ST., MT

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik,

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail Address : yogawahyu917@gmail.com

ABSTRAK

UD. SM Siaman merupakan industri kecil menengah yang memproduksi Tahu Putih. Industri ini berdiri sejak tahun 2006 yang berlokasi di Jl. Tanjungsari, Jenek Wetan, RT.13/RW.03, Taman, Sidoarjo, dan telah memiliki karyawan sebanyak 15 orang. UD. SM Siaman mengedepankan produksi Tahu Putih yang berkualitas agar tidak kalah dengan para kompetitornya. Didukung oleh tenaga yang ahli dan handal, UD. SM Siaman mampu memproduksi tahu putih lebih dari 9000 pcs per harinya. Bahan baku dalam pembuatan tahu salah satunya yaitu kedelai. Berdasarkan hasil wawancara, UD. SM Siaman masih kurang dalam manajemen biaya, dimana pencatatannya masih sangat sederhana dan belum rapih serta keuntungan yang didapat seringkali langsung digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sehingga tidak mengetahui keuntungan maksimum yang didapat. UD. SM Siaman menggunakan kedelai yang harganya cenderung selalu naik setiap tahun sehingga dapat mengurangi efisiensi biaya produksi tahu. Dengan rumusan masalah berapa besarnya pendapatan usaha produksi tahu yang diperoleh UD. SM Siaman, apakah Industri Tahu UD. SM Siaman telah mencapai keuntungan maksimum, bagaimana Strategi agar tercapai keuntungan maksimum Industri Tahu UD. SM Siaman. Dan tujuan dari penelitian untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha produksi tahu yang diperoleh UD. SM Siaman, untuk mengetahui Apakah Industri Tahu UD. SM Siaman telah mencapai keuntungan maksimum, untuk mengetahui Bagaimana Strategi agar tercapai keuntungan maksimum Industri Tahu UD. SM Siaman. Hasil dari penelitian ini dapat mengetahui dari kedua produk yang dihasilkan berapakah keuntungan maksimum dari UD. SM Siaman.

Kata Kunci : *Keuntungan Maksimum, UD. SM Siaman, pembuatan tahu, pendapatan .*

ABSTRACT

UD. SM Siaman is a small and medium industry that produces White Tofu. This industry was founded in 2006 which is located on Jl. Tanjungsari, Jenek Wetan, RT.13/RW.03, Taman, Sidoarjo, and has 15 employees. UD. SM Siaman prioritizes the production of quality Tofu and White so as not to lose to its competitors. Supported by experts and reliable, UD. SM Siaman is able to produce more than 9000 pcs of white tofu per day. One of the raw materials for making tofu is soybeans. Based on the results of interviews, UD. SM Siaman is still lacking in cost management, where the recording is still very simple and not neat and the profits obtained are often directly used for household needs so they do not know the maximum profit obtained. UD. SM Siaman uses soybeans whose prices tend to increase every year so as to reduce the efficiency of tofu production costs. With the formulation of the problem how much income from the tofu production business obtained by UD. SM Siaman, does the Industry Know UD. SM Siaman has achieved maximum profit, what is the strategy to achieve maximum profit for UD Tofu Industry. SM Siaman. And the purpose of the research is to find out the amount of tofu production business income obtained by UD. SM Siaman, to find out whether the Tofu Industry UD. SM Siaman has achieved maximum profit, to find out how the strategy is to achieve maximum profit for the UD Tofu Industry. SM Siaman. The results of this study can find out from the two products produced what is the maximum profit from UD. SM Siaman.

Keywords: *Maximum Profit, UD. SM Siaman, tofu making, income.*

Latar Belakang

UD. SM Siaman merupakan industri kecil menengah yang memproduksi Tahu Putih. Industri ini berdiri sejak tahun 2006 yang berlokasi di Jl. Tanjungsari, Jenek Wetan, RT.13/RW.03, Taman, Sidoarjo, dan telah memiliki karyawan sebanyak 15 orang. UD. SM Siaman mengedepankan produksi Tahu Putih yang berkualitas agar tidak kalah dengan para kompetitornya. Didukung oleh tenaga yang ahli dan handal, UD. SM Siaman mampu memproduksi tahu putih lebih dari 9000 pcs per harinya. Bahan baku dalam pembuatan tahu salah satunya yaitu kedelai.

Tahu yaitu makanan yang dibuat dari endapan perasan biji kedelai yang mengalami koagulasi. Tahu berasal dari Tiongkok, seperti halnya kecap, tauco, bakpau, dan bakso. Nama "tahu" merupakan serapan dari bahasa Hokkian (tauhu) (Hanzi: 豆腐, hanyu pinyin: doufu), yang secara harfiah berarti "kedelai terfermentasi". Tahu telah dikenal di Tiongkok sejak zaman dinasti Han sekitar 2200 tahun lalu.

Kedelai merupakan bahan pangan yang mengandung protein dalam konsentrasi yang tinggi yaitu 40% dengan nilai gizi tertinggi di antara protein nabati dari komoditas pertanian lainnya (Astri, 2018 :5). Kedelai juga merupakan

salah satu bahan pangan yang memiliki permintaan yang tinggi. Terbukti dari permintaan kedelai di Indonesia selama 5 tahun terakhir hingga tahun 2017 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 8,29 kg/kapita atau 0,76% pertahun dan diprediksikan permintaan kedelai akan terus bertambah setiap tahun dikarenakan peningkatan kebutuhan bahan pangan (Kementerian Pertanian, 2017 :39).

Namun, komoditas kedelai di Indonesia memiliki banyak persoalan salah satunya produksi yang rendah. Produksi kedelai Indonesia selama 5 tahun terakhir hingga tahun 2017 rata-rata mengalami penurunan sebesar 6,37% per tahun dan terjadi penurunan signifikan di tahun 2017 sebesar 36,90% (Kementerian Perdagangan, 2018 : 56).

Berdasarkan hasil wawancara, UD. SM Siaman masih kurang dalam manajemen biaya, dimana pencatatannya masih sangat sederhana dan belum rapih serta keuntungan yang didapat seringkali langsung digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sehingga tidak mengetahui keuntungan maksimum yang didapat. UD. SM Siaman menggunakan kedelai yang harganya cenderung selalu naik setiap tahun sehingga dapat mengurangi efisiensi biaya produksi tahu.

Biaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan usaha, besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu menentukan besarnya harga pokok (biaya per unit) dari produk yang dihasilkan (Nuswardhani, 2017 : 66). Kenaikan biaya kedelai yang sewaktu- waktu dapat lebih tinggi apabila tidak didukung dengan manajemen biaya yang tepat akan mempengaruhi biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha di

UD. SM Siaman . Ketidaktepatan dalam manajemen biaya dan pertumbuhan industri kecil khususnya tahu yang terus bertambah akan menyebabkan UD. SM Siaman sulit berkembang dan bersaing dengan industri kecil lainnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Berapa besarnya pendapatan usaha produksi tahu yang diperoleh UD. SM Siaman?
2. Apakah Industri Tahu UD. SM Siaman telah mencapai keuntungan maksimum?
3. Bagaimana Strategi agar tercapai keuntungan maksimum Industri Tahu UD. SM Siaman?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha produksi tahu yang diperoleh UD. SM Siaman.
2. Untuk mengetahui Apakah Industri Tahu UD. SM Siaman telah mencapai keuntungan maksimum.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi agar tercapai keuntungan maksimum Industri Tahu UD. SM Siaman.

Batasan dan Asumsi

Batasan Masalah

Batasan penelitian yang ditentukan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian difokuskan khusus untuk bahan baku kedelai.

2. Pengolahan data bahan baku hanya dalam periode Januari – Desember 2020.

Asumsi

Asumsi yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Tidak ada perubahan kapasitas produksi yang signifikan selama penelitian.
2. Tidak ada perubahan kebijakan perusahaan selama penelitian berlangsung.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menghasilkan konsep mengenai penetapan persediaan bahan baku dengan tepat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan kajian dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perhitungan persediaan bahan baku diwaktu yang akan datang.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap kebijakan perusahaan yang selama ini diterapkan, sehingga pengelolaan persediaan bahan baku optimal dan dapat meminimalkan biaya persediaan.

Metode Penelitian

Teknik yang digunakan untuk analisis data yaitu:

1. Analisis Struktur Biaya

Biaya merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Biaya total meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Soekartawi (2002: 57) biaya usaha tani dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

Biaya total atau Total Cost (TC) adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap atau Fixed Cost (FC) adalah biaya yang dikeluarkan tidak mengalami perubahan selama periode produksi tahu dan biaya variabel atau Variable Cost (VC) adalah biaya yang mengalami perubahan selama periode produksi tahu.

Menurut Usman (2011 : 4), struktur biaya adalah komposisi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang atau jasa. Struktur biaya berdasarkan perilaku biaya dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak berubah secara total seiring berubahnya produk.

Biaya Variabel adalah biaya yang totalnya berubah-ubah dengan berubahnya produk. Suripatty (2011 : 136) menyatakan bahwa untuk mencari persentase dari setiap struktur biaya digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{NTFC \text{ atau } NTVC}{NTC} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Nilai dari Struktur Biaya Produksi (%).

NTFC = Nilai dari Tiap Komponen Biaya Tetap (Rp).

NTVC = Nilai dari Tiap Komponen Biaya Variabel (Rp).

NTC = Biaya dari Total Biaya Produksi

2. Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (2002 : 58) pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan (revenue) dan biaya total (cost). Penerimaan merupakan perkalian antara produksi dan harga jual. Sementara biaya total adalah jumlah seluruh pengeluaran yang digunakan dalam usaha. Noor (2007 : 187) menyatakan bahwa untuk mencari penerimaan usaha dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

P = Harga Jual Per Unit

Q = Jumlah Unit

Total penerimaan atau Total Revenue (TR) adalah keseluruhan hasil dari penjualan. Harga atau Price (P) merupakan harga jual barang per unit dalam hal ini harga jual tahu selama satu tahun, yaitu pada tahun 2018. Jumlah unit atau Quantity (Q) adalah jumlah unit barang yang terjual dalam hal ini penjualan tahu selama satu

tahun. Setelah diketahui total penerimaan selanjutnya dilakukan analisis pendapatan. Menurut Soekartawi (2002: 58) analisis pendapatan usaha dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Pendapatan adalah penghasilan bersih yang didapat selama produksi tahu berlangsung. Total Revenue (TR) adalah total pemasukan yang didapat dari penjualan tahu dan Total Cost (TC) adalah total biaya yang merupakan biaya gabungan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap pada produksi tahu.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan Data

Data yang telah diketahui dan dikumpulkan melalui proses wawancara dan identifikasi langsung dapat diketahui bahwa data yang dikumpulkan berupa data sekunder yaitu : data pembelian bahan baku dan data frekuensi pembelian.

Data Kebutuhan Bahan Baku

Kebutuhan dalam pembelian bahan baku pada UD SM Siaman tidak selalu sama. Pembelian bahan baku perusahaan diperoleh dari pembelian dari supplier. Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi pada UD SM Siaman menggunakan bahan baku kedelai untuk

pembuatan tahu. Maka data kebutuhan bahan baku dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1. Data Pembelian Bahan Baku

Bulan	Pembelian Kedelai (Kg)
1	21.550
2	20.465
3	21.550
4	23.255
5	23.255
6	20.775
7	20.775
8	20.775
9	20.775
10	20.775
11	18.605
12	18.605
Total	251.160

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa UD SM Siaman pada bulan april hingga mei melakukan pembelian bahan baku sebesar 23.255 dikarenakan pemesanan yang naik. Sedangkan pada bulan november dan desember UD SM Siaman membeli bahan baku sebesar 18.650 kedelai. Untuk rincian dari kebutuhan dan pembelian bahan baku pada UD SM Siaman pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Rincian Kebutuhan dan Pemakaian

Bulan	Pembelian Kedelai (Kg)	Pemakaian bahan baku		Total Pemakaian Kedelai (Kg)
		Tahu (Kg)	Ampas Tahu (Bandul)	
1	21.550	17375	4170	21.545
2	20.465	16500	3960	20.460
3	21.550	17375	4170	21.545
4	23.255	18750	4500	23.250
5	23.255	18750	4500	23.250
6	20.775	16750	4020	20.770
7	20.775	16750	4020	20.770
8	20.775	16750	4020	20.770
9	20.775	16750	4020	20.770
10	20.775	16750	4020	20.770
11	18.605	15000	3600	18.600
12	18.605	15000	3600	18.600
Total	251.160	202500	48600	251.100

Untuk pembelian bahan baku pada UD SM Siaman terjadi setiap dua minggu sekali untuk proses pembelian bahan baku. Maka dari itu untuk melakukan nya pemesanan pihak UD SM Siaman sebanyak 24 kali pemesanan bahan baku. Pada tabel diatas total pembelian kedelai UD SM Siaman sebanyak 251.160 kg. Untuk rincian penggunaan bahan UD SM Siaman waktu proses produksi harian, mingguan, dan bulanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Rincian Kebutuhan dan Pemakaian

Proses Produksi	Pemakaian Bahan Baku
1 x masak	15,5 kg
1 hari (50 x masak)	775 kg
sabtu – minggu (30 x masak)	465 kg
22 hari (senin – jumaat)	17.050 kg
8 hari (sabtu – minggu)	3.720 kg
Total Pemakaian 1 bulan	20.770 kg

Dari tabel diatas maka total proses produksi atau pemakaian bahan baku pada UD SM Siaman pada hari atau bulan biasa tanpa adanya pesanan tambahan maka total pemakaian selama 1 bulan sebesar 20.770 kg.

Biaya Bahan Baku Kedelai

Kedelai digunakan sebagai bahan dasar pembuatan tahu. Dari tabel pemakaian bahan

baku perbulan tersebut maka rincian biaya bahan baku yang dikeluarkan pada UD SM Siaman ini dapat dilihat pada tabel

Tabel 4. Rincian Pengolahan Bahan Baku

Harga Kedelai (RP/KG)	Total Kebutuhan 1 tahun	Total Biaya Bahan Baku
Rp. 9.600	251.160	Rp 2.411.136.000

Data Produksi

Data produksi merupakan data yang digunakan untuk mengetahui pemakaian bahan baku kedelai menjadi produk tahu dan juga ampas tahu. peneliti mendapatkan data produksi ini melalui hasil pengamatan langsung dan melakukan wawancara ke pemilik usaha. Berikut tabel data produksi :

Tabel 5 Rincian Tabel Produksi

Bulan	Pembelian Kedelai (Kg)	Pemakaian bahan baku		Total Pemakaian Kedelai (Kg)	Total Produksi	
		Tahu (Kg)	Ampas Tahu (Bandul)		Tahu (Biji)	Ampas Tahu (Karung)
1	21.550	17375	4170	21.545	270000	90
2	20.465	16500	3960	20.460	270000	80
3	21.550	17375	4170	21.545	270000	70
4	23.255	18750	4500	23.250	302000	100
5	23.255	18750	4500	23.250	302000	100
6	20.775	16750	4020	20.770	270000	80
7	20.775	16750	4020	20.770	270000	80
8	20.775	16750	4020	20.770	246000	80
9	20.775	16750	4020	20.770	240000	60
10	20.775	16750	4020	20.770	240000	70
11	18.605	15000	3600	18.600	220000	60
12	18.605	15000	3600	18.600	220000	80
Total	251.160	202500	48600	251.100	3120000	950

Dari tabel di atas dapat diketahui dengan pemakaian kedelai 17.375 kg maka dapat memproduksi tahu sebesar 270.000 pcs dan dengan 4170 bahan pembuatan ampas tahu dapat menghasilkan 90 karung ampas tahu. pada bulan april dan mei terjadinya peningkatan produksi dikarenakan hari raya idul fitri permintaan akan produk tahu bertambah maka pihak UD SM Siaman dengan total pemakaian kedelai 23.250 kg kedelai dapat menghasilkan tahu 302.000 dan

dapat menghasilkan ampas tahu sebesar 100 karung

Biaya Pemesanan Bahan Baku

Biaya pemesanan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pemesanan bahan baku pada UD. SM Siaman samapai bahan baku tersebut diterima. Biaya ini besarnya dipengaruhi oleh frekuensi pemesanan bahan baku. Jika dalam periode tahunan kuantitas pesanan yang diadakan kecil akan cenderung lebih besar setiap kali pesan, maka frekuensi pemesanan akan semakin kecil hal ini jika mempengaruhi biaya pemesanan. Sebaliknya, jika kuantitas pesanan yang diadakan besar pada setiap kali melakukannya pemesanan maka, frekuensi pemesanan akan semakin besar begitu pula dengan biaya pemesanan bahan baku.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komponen dari biaya pemesanan yang dikeluarkan UD. SM Siaman yaitu biaya tarif pulsa yang digunakan untuk telepon dan SMS (*Short Massage Service*) yang digunakan untuk komunikasi dengan pihak *supplier*. Pihak *supplier* tidak memberikan biaya pengiriman dan angkut dikarenakan biaya tersebut telah ditanggung dari pihak *supplier*. Rincian dari biaya pemesanan bahan baku kedelai pada UD. SM Siaman dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 6 Biaya Pemesanan Bahan Baku Tahun 2020

No	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya Pulsa	480.000
Total		480.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui untuk biaya pemesanan yang berupa pulsa untuk digunakan untuk menelefon pihak *supplier* dan sms yang dikeluarkan UD. SM Siaman yaitu sebesar Rp. 480.000.

Biaya Penyimpanan Bahan Baku

Biaya penyimpanan yaitu biaya yang dikeluarkan oleh UD. SM Siaman untuk melakukan penyimpanan bahan baku dalam jangka waktu tertentu. besarnya jumlah biaya dipengaruhi dari jumlah persediaan bahan baku. Biaya penyimpanan semakin besar apabila persediaan bahan baku semakin tinggi atau meningkat.

Gudang penyimpanan bahan baku kedelai pada UD. SM Siaman tidak terpisah dengan tempat produksi pembuatan tahu. Maka biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal karena gudang yang digunakan untuk dilakukanya penyimpanan bahan baku kedelai cukup sederhana. Adapun rincian biaya dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 7. Biaya Penyimpanan Bahan Baku

No	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya Listrik per Tahun	7.000.000
	Total	7.000.000

Dapat diketahui total biaya penyimpanan bahan baku yang harus dikeluarkan oleh pihak UD. SM Siaman pada tahun 2020 sebesar RP. 7.000.000, yang digunakan untuk biaya listrik selama satu tahun.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang ada di UD SM Siaman. Tenaga kerja yang berada di UD SM

Siaman meupakan pekerja tetap dan jam kerja yang di terapkan pada UD SM Siaman dari pukul 06:00 pagi hingga 17:00 sore. Biaya tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 8. Biaya Tenaga Kerja

Bulan	Total Karyawan	Gaji	Hari Kerja	Total Gaji
Januari	15	Rp40.000	31	Rp18.600.000
Februari	15	Rp40.000	28	Rp16.800.000
Maret	15	Rp40.000	31	Rp18.600.000
April	15	Rp40.000	30	Rp18.000.000
Mei	15	Rp40.000	31	Rp18.600.000
Juni	15	Rp40.000	23	Rp13.800.000
Juli	15	Rp40.000	31	Rp18.600.000
Agustus	15	Rp40.000	31	Rp18.600.000
September	15	Rp40.000	30	Rp18.000.000
Oktober	15	Rp40.000	31	Rp18.600.000
November	15	Rp40.000	30	Rp18.000.000
Desember	15	Rp40.000	24	Rp14.400.000
Total Gaji				Rp210.600.000
Total Insentif				Rp15.000.000
Total Gaji + Insentif				Rp225.600.000

Tidak adanya sistem *shift* dan setiap hari tidak adanya hari libur. Karyawan di UD SM Siaman terdiri dari 15 orang dibagian produksi untuk proses distribusi pelanggan bisa datang sendiri ke tempat produksi. Seluruh karyawan memiliki gaji yang sama yaitu Rp. 40.000 perhari dan dibayarkan mengikuti hari produksi dan karyawan mendapatkan insentif THR Rp. 500.000 per orang diberikan setiap hari raya idul

fitri. Pada tahun 2020 mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja dalam satu tahun pada tahun 2020 sebesar Rp. 225.600.000.

Pengolahan Data

Pengolahan data, membahas dan menguji data yang telah diketahui maka, terlebih dahulu menghitung keuntungan untuk memperoleh penghasilan UD SM Siaman dengan menggunakan metode produksi sebagai berikut :

Perhitungan Total Revenue (Penerimaan Usaha)

Penerimaan usaha merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual atau disebut dengan *Total Revenue*. Hasil total penerimaan di UD SM Siaman terdiri dari hasil penjualan produk tahu dan ampas tahu dikalikan dengan harga dari setiap penjualan kotak tahu. total penerimaan di UD SM Siaman dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Perhitungan Total Revenue

Bulan	Total Produksi		Total Revenue	
	Tahu (Kotak)	Ampas Tahu (Karung)	TR Tahu	TR Ampas Tahu
1	270000	90	Rp 270.000.000	Rp 3.960.000
2	270000	80	Rp 270.000.000	Rp 3.520.000
3	270000	70	Rp 270.000.000	Rp 3.080.000
4	302000	100	Rp 302.000.000	Rp 4.400.000
5	302000	100	Rp 302.000.000	Rp 4.400.000
6	270000	80	Rp 270.000.000	Rp 3.520.000
7	270000	80	Rp 270.000.000	Rp 3.520.000
8	246000	80	Rp 246.000.000	Rp 3.520.000
9	240000	60	Rp 240.000.000	Rp 2.640.000
10	240000	70	Rp 240.000.000	Rp 3.080.000

11	220000	60	Rp 220.000.000	Rp 2.640.000
12	220000	80	Rp 220.000.000	Rp 3.520.000
Total			Rp 3.120.000.000	Rp 41.800.000

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan pada 1 tahun terakhir produk tahu sebesar Rp. 3.120.000.000 sedangkan total penerimaan 1 tahun terakhir produk ampas tahu sebesar Rp. 41.800.000. Penerimaan produk yang tertinggi yaitu produk tahu. Maka keseluruhan penerimaan total (*total revenue*) dari 12 bulan sebesar Rp. 3.161.800.000/tahun. Maka untuk penerimaan total rata – rata (\bar{x}_1) dari 12 bulan adalah:

$$\begin{aligned} \bar{x}_1 &= \frac{1}{12} \sum x_1 \\ &= \frac{1}{12} \times \text{Rp. } 3.161.800.000 \\ &= \text{Rp. } 263.483.333 \end{aligned}$$

Jadi rata – rata penerimaan total UD SM Siaman pada tahun 2020 yaitu Rp. 263.483.333/ bulan.

Total Biaya

Berdasarkan dari hasil penelitian, biaya total UD SM Siaman diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya tidak tetap. Maka keseluruhan biaya total dari 12 bulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Uraian	Jumlah (Rp)	Nilai(Rp)
Biaya:		
a. Biaya Tetap		
Penyusutan Alat	Rp 38.000.000	
Tenaga Kerja	Rp 225.600.000	
Perawatan Alat	Rp 1.500.000	
b. Biaya Variabel		

Kacang Kedelai	Rp 2.411.136.000	
c. Biaya Lain-lain:		
Listrik	Rp 7.000.000	
Bahan Bakar Kayu	Rp 3.625.000	
Total Biaya :		Rp 2.686.861.000

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total kebutuhan pada 1 tahun terakhir produk tahu sebesar Rp. 2.686.861.000 sedangkan total penerimaan 1 tahun terakhir. maka keseluruhan penerimaan total (*total revenue*) dari 12 bulan sebesar Rp. 2.686.861.000/tahun. Maka untuk penerimaan total rata – rata (\bar{x}_1) dari 12 bulan adalah :

$$\begin{aligned}\bar{x}_1 &= \frac{1}{12} \sum x_1 \\ &= \frac{1}{12} \times Rp. 2.686.861.000 \\ &= Rp. 223.905.083\end{aligned}$$

Jadi, rata – rata biaya total usaha UD SM Siaman yaitu Rp. 223.905.083/ bulan.

Perhitungan Keuntungan (*Profit*)

Berdasarkan dari data tersebut, maka keuntungan atau profit (π) UD SM Siaman diperoleh dari selisih penerimaan total atau *total revenue* (TC), yang dirumuskan sebagai :

Komponen	Total
Penerimaan	3.161.800.000
Total Biaya	2.686.861.000
Total	474.939.000

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan di UD SM Siaman selama tahun 2020 adalah sebesar Rp. 474.939.000 yang didapat dari hasil penerimaan dikurangi sama total biaya yang

dikeluarkan. Penerimaan terdiri dari penjualan tahu putih dan ampas tahu di UD SM Siaman pada tahun 2020 dan total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan variabel di UD SM Siaman.

Analisis Pendapatan Usaha

Komponen yang perlu diperhatikan untuk mengetahui pendapatan antara lain penerimaan total dan biaya total. Penerimaan total pada UD SM Siaman pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.161.800.000 dan Total Biaya yang dikeluarkan pihak UD SM Siaman yaitu sebesar Rp. 2.686.861.000. berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penerimaan lebih besar daripada biaya total yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi oleh penerimaan yang dapat memberikan keuntungan yang besar maka dari itu, usaha dapat dikatakan berjalan secara efisien dan menguntungkan sehingga layak untuk dikembangkan.

Dengan demikian suatu usaha akan memperoleh keuntungan maksimum apabila pihak UD SM Siaman berproduksi pada tingkat dimana $MR = MC$.

Simpulan dan Saran

SIMPULAN

Pada perhitungan di atas UD SM Siaman memberikan keuntungan sebesar dengan rata – rata Rp. 474.939.000/tahun. Masih belum bisa untuk mencapai keuntungan maksimum maka pihak UD SM Siaman perlu ditempuh beberapa langkah diantaranya :

1. Dari perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa UD SM Siaman rata – rata

pendapatan total UD SM Siaman perbulan pada tahun 2020 yaitu Rp. 39.578.250/bulan.

2. Diketahui bahwa total kebutuhan pada 1 tahun terakhir produksi tahu dan ampas tahu sebesar Rp. 3.161.800.000 dan rata – rata total biaya penerimaan usaha UD SM Siaman yaitu Rp. 263.483.333/ bulan..
3. Diketahui bahwa total cost yang dikeluarkan UD SM Siaman pada 1 tahun terakhir untuk produksi ampas tahu dan tahu diketahui sebesar Rp.2.686.861.000 dengan rata – rata total biaya produksi bulanan sebesar Rp.223.905.083.

SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis keuntungan pada produksi tahu di UD SM. Siaman, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Usaha tahu UD SM Siaman dapat digunakan untuk melakukan perencanaan biaya kedepannya.
2. Usaha produksi tahu di UD SM Siaman layak untuk dikembangkan.
3. Untuk mendapatkan keuntungan maksimum sebaiknya UD SM Siaman menaikkan harga jual tahu perlahan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2018. *Rata- rata konsumsi beberapa macam bahan makanan*<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/950/rata-rata-konsumsi-per-kapita-seminggu-beberapa-macam->

[bahan-makanan-penting-2007-2017.html](https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/950/rata-rata-konsumsi-per-kapita-seminggu-beberapa-macam-bahan-makanan-penting-2007-2017.html). Diakses pada 17 Oktober 2018 pukul 13.00.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Perkembangan Indeks Produksi Triwulanan Industri Mikro dan Kecil 2016-2018*.<https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve>. Diakses pada 15 Agustus 2019 pukul 13.00.

Badan Pusat Statistik Banten.2018. *Hasil Pendataan Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016-Lanjutan Provinsi Banten*<https://banten.bps.go.id/publication/download.html?nrbb> Diakses pada 15 Agustus 2019 pukul 13.00.

Asmara, A., Purnama, D. dan Meiri, A. 2014. *Struktur Biaya Industri dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia*. Jurnal Manajemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Anwar, C., Lidia, F.A dan Indrayenti. 2010. *Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis*. Jurnal Akutansi dan Keuangan. Universitas Bandar Lampung. Lampung

Aini, Dwi. 2017. *Analisis Struktur Biaya dan Nilai Tambah Olahan Kedelai di Wilayah Malang*. [Skripsi]. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor